

NILAI MORAL NOVEL *SI ANAK KUAT* KARYA TERE LIYE DAN IMPLEMENTASINYA SEBAGAI ALTERNATIF BAHAN AJAR DI SMA

Pegi Okta Triana

Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia Universitas PGRI Semarang
Pos-el: pegioktatriana22@gmail.com

ABSTRAK

Artikel ilmiah ini membahas mengenai nilai moral di dalam Novel *Si Anak Kuat* karya Tere Liye. Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan nilai moral yang terkandung dalam Novel *Si Anak Kuat* karya Tere Liye. Masalah dalam penelitian ini adalah bagaimanakah nilai moral yang terkandung dalam Novel *Si Anak Kuat* karya Tere Liye?. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode deskriptif kualitatif. Jenis penelitian ini adalah penelitian kepustakaan. Data dalam penelitian ini adalah data tertulis berupa teks cerita yang berhubungan dengan nilai moral yang terdapat dalam Novel *Si Anak Kuat* karya Tere Liye. Sumber data dalam penelitian ini adalah Novel *Si Anak Kuat* karya Tere Liye dengan jumlah 393 halaman yang diterbitkan pada tahun 2018 oleh Republika Penerbit. Pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan teknik baca dan teknik catat, berdasarkan hasil pembahasan diperoleh tiga nilai moral yaitu (1) Nilai moral dilihat dari hubungan manusia dengan Tuhan. (2) Nilai moral dilihat dari hubungan manusia dengan manusia lain dalam lingkup sosial dan lingkungan alam. (3) Hubungan manusia dengan diri sendiri.

Kata kunci : nilai moral, novel *Si Anak Kuat*

ABSTRACT

This scientific article discusses moral values in Tere Liye's novel Si Anak Kuat. This study aims to describe the moral values contained in Tere Liye's novel Si Anak Kuat. The problem in this research is how the moral values contained in Tere Liye's novel Si Anak Kuat? The method used in this research is descriptive qualitative method. This type of research is library research. The data in this study were written data in the form of story texts related to the moral values contained in Tere Liye's novel Si Anak Kuat. The data source in this study is the novel Si Anak Kuat by Tere Liye with a total of 393 pages published in 2018 by the Republika Penerbit. Collecting data in this study using reading techniques and writing techniques. Based on the results of the discussion, three moral values were obtained, namely (1) Moral values seen from the relationship between humans and God. (2) Moral values are seen from the relationship between humans and other humans in the social and natural environment. (3) Human relations with oneself.

Keywords: moral value, *Si Anak Kuat*.

PENDAHULUAN

Karya sastra adakah suatu hasil cipta manusia yang mengandung nilai-nilai kehidupan, dan yang sarat akan makna, juga dapat memberikan hiburan kepada setiap penikmatnya. Di dalam karya sastra tentunya akan banyak mengetahui nilai kehidupan yang ada dalam suatu masyarakat, serta dapat mengetahui pandangan lain tentang dari suatu kehidupan masyarakat. Adanya karya sastra muncu akibat dari perasaan manusia yang memiliki nilai keidahan di dalamnya. Novel *Si Anak Kuat* karya Tere Liye merupakan novel yang berkisah tentang seorang anak bernama Amelia yang hidup sederhana dengan ke tiga saudara kandungnya. Kehidupan yang sederhana tidak lantas membuat Amelia dan ke tiga saudara kandungnya meredam impian mereka. Setiap harinya Amellia tidak hanya gigih dalam belajar pelajaran di sekolah, namun Amelia juga gigih dalam belajar mengurus pekerjaan rumah, di usianya yang baru menginjak kelas 4 SD Amelia sudah hafal dengan segala macam pekerjaan rumah, tidak hanya itu Amelia juga kerap membantu ibunya mencari kayu bakar di hutan. Dalam setiap langkahnya Amelia dan ke empat saudara kandungnya selalu melibatakan pesan dan restu dari ke dua orang tuanya. Berdasarkan hal tersebut, peneliti ingin meneliti nilai moral yang terdapat dalam novel, novel *Si Anak Kuat* tersebut dibuat dengan berbagai nilai yang dapat dipelajari serta dapat diimplematsikan dalam kehidupan sehari-hari. Novel *Si Anak Kuat* karya Tere Liye menceritakan kehidupan anak perempuan bernama Amelia yang memiliki sifat penuh tanggung jawab dan menghormati orangtuanya.

Dalam novel banyak djumpai kenyataan sosial yang terjadi di lingkungan masyarakat. Melalui kenyataan tersebut, banyak juga dijumpai nilai-niliai dalam kehidupan, salah satunya adalah nilai moral. Moral merupakan perbutan atau tindakan yang dilakukan sesuai tindakan umum yang diterima meliputi kesatuan sosial lingkungan-lingkungan tertentu. Nilai moral yang terdapat di dalam novel erat kaitanya dengan kehidupan nyata dari pengarangnya, dari sanalah digambarkan bagaimana kehidupan masyarakat yang tampak, serta memunculkan

PROSIDING SEMINAR LITERASI V
“Literasi generasi layar sentuh” Semarang 3 Desember 2020
ISBN 978-623-91160-9-5

baik buruknya manusia dalam berperilaku. Kaelan (2008: 93) moral merupakan ajaran-ajaran, ataupun patokan-patokan, kumpulan peraturan baik lisan maupun tertulis tentang bagaimana manusia harus hidup dan bertindak agar menjadi manusia yang baik. Sependapat dengan Kaelan menurut Suseno (1987: 19) Moral selalu mengacu pada baik-buruknya manusia sebagai manusia. Karenanya pembentukan moral tidak hanya dilingkungan keluarga saja, semua berperan dalam membentuk lingkungan yang kondusif dan memberikan dampak-dampak baik terhadap moral seseorang.

Perkembangan zaman dan pertumbuhan teknologi informasi yang semakin pesat, mau tidak mau hal tersebut mempengaruhi perilaku masyarakat, khususnya para remaja yang nota bene sebagai pemanfaat penggunaan teknologi. Dewasa ini perilaku remaja semakin memprihatinkan, dilihat dari banyaknya kasus kekerasan dikalangan remaja, maraknya tawuran antar pelajar. Tidak hanya itu masalah yang kerap muncul dikalangan remaja antara lain menurunnya nilai sopan santun terhadap orang tua, hilangnya rasa hormat menghormati terhadap sesama tentu berdampak buruk terhadap lingkungan masyarakat. Merosotnya nilai bangsa ini kembali kepada individu masing-masing, karena tidak semua masyarakat Indonesia tidak moral, namun perlu diingat bahwa hal-hal tersebut akan membawa dampak buruk jika tidak perbaikan

Salah satu bentuk aplikasi dari pendidikan karakter dapat dilakukan dengan pengajaran apresiasi sastra. Karya sastra menawarkan berbagai bentuk kisah yang merangsang para pembaca untuk dapat memperoleh serta menerapkan nilai-nilai baik yang terdapat dalam karya sastra. Dalam apresiasi sastra ini peserta didik tidak hanya terlatih untuk membaca saja, melainkan belajar mengasah kecerdasan mereka untuk mencari nilai-nilai luhur yang dapat diterapkan dalam kehidupan sehari-hari mereka. Pengajaran sastra tidak hanya mengenalkan sastra kepada peserta didik, tetapi juga memberikan gambaran tentang nilai-nilai kehidupan yang dapat memberikan motivasi terhadap peserta didik untuk menerapkan nilai-nilai baik yang berpengaruh terhadap kepribadian mereka.

PROSIDING SEMINAR LITERASI V
“Literasi generasi layar sentuh” Semarang 3 Desember 2020
ISBN 978-623-91160-9-5

Dalam penelitian ini permasalahan yang diangkat adalah mengenai nilai-nilai moral yang terkandung dalam novel *Si Anak Kuat* sehingga hasil penelitiannya dapat pedoman bagi masyarakat khususnya bagi peserta didik dalam pembentukan kepribadian dengan lebih baik yang tercermin dalam karya sastra tersebut, selain itu hasil penelitian ini dapat dijadikan sebagai bahan kegiatan pembelajaran novel di sekolah.

Sekolah sebagai lembaga pendidikan, bertugas memberikan pembelajaran moral kepada peserta didik. Pembelajaran moral ini dapat dilakukan dengan memberikan pembinaan dalam pembelajaran karya sastra. Salah satu bentuk aplikasi dari pendidikan karakter dapat dilakukan dengan pengajaran apresiasi sastra., sesuai dengan KD 3.9 yaitu menganalisis isi pesan dari suatu buku fiksi yang dibaca. Nilai-nilai yang terkandung dalam karya sastra merupakan salah satu hal yang penting dalam pembelajaran sastra. Nilai-nilai yang terkandung dalam novel *Si Anak Kuat* dapat memberikan pemahaman bagi peserta didik dan dapat membantu peserta didik dalam pembentukan karakter yang dituangkan dalam novel *Si Anak kuat* sehingga dapat menjadi pedoman hidup. Masalah yang akan diteliti dalam penelitian ini adalah bagaimanakah nilai moral yang terkandung dalam novel *Si Anak Kuat*?. Sumber data dalam penelitian ini adalah berupa kata-kata, kalimat, pernyataan dalam novel *Si Anaak Kuat* karya Tere Liye.

METODE

Penelitian ini termasuk penelitian deskriptif kualitatif. Objek penelitian ini adalah apa saja yang menjadi titik perhatian suatu penelitian (Arikunto, 2013 :38). Objek dalam penelitian ini adalah novel *Si Anak Kuat* karya Tere Liye. Fokus penellitian ini adalah novel *Si Anak Kuat* karya Tere Liye serta sumber data penelitian ini adalah novel *Si Anak Kuat* dan buku-buku yang berkaitan dengan sastra. Instrumen yang digunakan adalah kartu data dan alat tulis. Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah teknik pustaka, teknik baca dan teknik catat.

PROSIDING SEMINAR LITERASI V
“Literasi generasi layar sentuh” Semarang 3 Desember 2020
ISBN 978-623-91160-9-5

Agar memperoleh data yang sesuai dengan objek penelitian, diperlukan suatu teknik atau metode pengumpulan data yang sesuai dengan objek penelitian. Teknik yang digunakan dalam pengumpulan data dalam penelitian ini berasal dari data yang bersumber dari novel *Si Anak Kuat* karya Tere Liye berupa kata-kata atau verbal data. Adapun langkah-langkah pengumpulan data sebagai berikut.

- a. Teknik pustaka, peneliti mengumpulkan berbagai pustaka yang terkait dengan pembahasan dalam penelitian.
- b. Teknik baca dan catat, yaitu peneliti membaca novel *Si Anak Kuat* karya Tere secara keseluruhan untuk mendapatkan pemahaman tentang analisis melalui dialog dan narasi yang merupakan wujud reaksi terhadap tokoh-tokoh, lingkungan, serta terhadap diri sendiri. Pencatatan yaitu yakni kegiatan mencatat data-data yang diperoleh dari hasil pembacaan yang berkaitan dengan penelitian seperti kutipan untuk membentuk paparan kebahasaan yang memuat nilai-nilai moral.

Analisis data dalam penelitian ini menggunakan metode penyajian data informal, yang merupakan perumusan hasil analisis datanya disajikan dengan kata-kata tanpa disertai lambang.

- a. Data awal, yaitu novel *Si Anak Kuat* karya Tere Liye yang dibaca berkali-kali untuk menelaah dan menemukan data yang relevan terhadap penelitian.
- b. Kalimat yang berhubungan dengan nilai-nilai moral digarisbawahi dan dicatat.
- c. Kalimat yang berkaitan dengan nilai-nilai moral dikelompokkan berdasarkan pembagiannya.
- d. Peneliti menarik kesimpulan dari hasil analisis tersebut.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Berikut ini akan dipaparkan hasil analisis nilai moral hubungan manusia dengan diri sendiri, hubungan manusia dengan manusia lain dalam lingkup sosial

dan lingkungan alam, serta hubungan manusia dengan Tuhanya yang terdapat dalam novel *Si Anak Kuat* karya Liye.

1. Hubungan Manusia dengan Tuhan dalam Novel *Si Anak Kuat* Karya Tere Liye

Nilai moral yang dilihat dari hubungan manusia dengan Tuhan dapat digolongkan menjadi beberapa hal sebagai berikut.

a. Takut akan dosa

Rasa takut akan dosa adalah salah satu wujud hormat terhadap Tuhanya. Melalui sikap hormat tersebut membuat seseorang untuk tekun untuk menjalankan perintah dan menjauhi larangannya. Berikut deskripsi bagian-bagian dalam cerita mengenai hubungan manusia dengan Tuhan yang terdapat dalam novel *Si Anak Kuat* karya Tere Liye.

“Amel tahu Pak. Itu bergunjing. Nek Kiba juga bilang itu terlarang, dosa besar. Tetapi Amel punya alasan baik untuk bertanya. Amel sama sekali tidak berniat membicarakan aib orang lain. (Tere Liye 2018:137).

Wujud rasa takut akan Tuhan terdapat dalam kutipan “Nek Kiba juga bilang itu terlarang, dosa besar” selain ingat akan pesan yang disampaikan oleh Nek Kiba, Amel juga tak luput menerapkannya dalam kehidupan sehari-hari. Kutipan di atas menyatakan kepercayaan seseorang yang takut pada Tuhan. Tokoh dalam cerita (Amel) benar-benar mengetahui bahwa bergunjing atau membicarakan aib orang lain adalah hal yang dilarang dalam kepercayaannya.

b. Rajin beribadah

Nilai religius adalah sikap dan perilaku yang patuh dalam melaksanakan ajaran agama yang dinautnya. Berdoa dan memohon kepada Tuhan merupakan sikap manusia yang selalu percaya dan menaruh harapan pada Tuhanya. Wujud nilai religius dalam novel *Si Anak Kuat* karya Tere Liye ini adalah sebagai berikut.

PROSIDING SEMINAR LITERASI V
“Literasi generasi layar sentuh” Semarang 3 Desember 2020
ISBN 978-623-91160-9-5

“Aku bergegas mengambil air wudhu di pipa bambu luar kamar mandi, mengabaikan Ka Burlian dan Kak Pukat yang berbut siapa mandi duluan. Aku mengerjakan shalat sebaik mungkin, dari pada nanti ada yang cerewet menyindirku shalat seperti maling dikejar orang sekampung”. (Tere Liye 2018:27)

Pada kutipan “aku mengerjakan shalat sebaik mungkin” menunjukkan bahwa tokoh dalam cerita di atas (Amel) mencoba khusuk dalam melaksanakan kewajibannya sebagai umat muslim sebagai wujud syukur dan rasa hormat akan Tuhan tanpa memperdulikan tanggapan dari ke dua saurada kadungnya yang akan mencibirnya.

"Bangun, Kak. Shubuh!" Aku menyengir lebar. Aku menjaga jarak. Siapa tahu ada diantara mereka yang membalas perbuatanku, terutama Kak Burlian. Wajahnya merah padam meski matanya masih terpicing sebelah. " (Tere Liye 2018: 63)

Wujud religius dalam novel *Si Anak* juga tercermin dalam kutipan “bangung Kak. Shubuh!”. Tidak peduli akan kemarahan kakaknya Amel berusaha untuk membangunkan kakaknya agar tidak melewatkan salat subuh. Tindakan tersebut tentu merupakan perilaku yang baik , karena pada dasarnya salat merupakan kewajiban masing-masing individu.

c. Sabar

Sabar adalah upaya untuk menahan amarah, meredam emosi dan mengendalikan diri dari rasa marah. Nilai sabar yang terdapat dalam novel *Si Anak Kuat* tercermin dari sikap Amelia yang mengikhhlaskan buku catatan yang dia pinjamkan ke Chuk Norris, namun naasnya buku yang dia pinjamkan ternyata dhlilangkan oleh Chuk Norris. Berikut kutipanya.

“Astaga! Aku meremas jemariku. Aku sungguh tidak percaya mendengar apa yang dia katakan. Andai saja aku tidak menahan rasa

PROSIDING SEMINAR LITERASI V
“Literasi generasi layar sentuh” Semarang 3 Desember 2020
ISBN 978-623-91160-9-5

marahku, sudah sejak tadi ingin kutimpuk Norris dengan penghapus papan tulis.” (Tere Liye 2018 : 110).

Pada kutipan tersebut menunjukkan betapa berusahanya Amel dalam mengendalikan emosinya, Amel tahu apa yang dilakukan Norris adalah kesalahan besar, namun Amel berusaha memahami bahwa setiap manusia pasti memiliki kesalahan dan berusaha untuk memaafkan kesalahan yang dilakukan oleh Norris.

“Sudahlah, Norris. Lupakan!” Aku menyergahnya kesal, lalu cepat-cepat balik kanan, kembali ke bangkuku. Percuma saja bersitegang dengan Chuk Norris. Semua orang juga tahu dia pintar bersilat lidah. Kalau Pak Bin kemarin bilang Norris berbakat dalam hal tertentu mungkin maksud Pak Bin bakat dalam hal bertengkar, berdebat, bersilat lidah itu.” (Tere Liye 2018:111)

Pada kutipan tersebut juga tercerminkan betapa sabarnya Amel dalam menghadapi perilaku Norris, dia berusaha mengalah dan tidak meladeni apa yang Norris ucapkan ia berusaha acuh agar tidak menimbulkan reaksi yang dapat menimbulkan kegaduhan di kelasnya, Amel sadar dengan mengalah meladeni atau melawan Norris adalah hal yang tidak berguna hanya akan menyebabkan kekacauan saja.

2. Hubungan Manusia dengan masyarakat dalam Novel *Si Anak Kuat* karya Tere Liye

a. Peduli terhadap orang lain

Peduli adalah tindakan memberikan bantuan pada orang lain, tanpa mengharapkan suatu imbalan atau pun balasan. Rasa kepedulian yang dimiliki oleh tokoh utama dalam novel *Si Anak Kuat* sangat tinggi, rasa kepedulian yang begitu dalam ke pada temanya yang bernama Norris. Segala ego untuk tidak peduli dengan Norris pun hilang, perilaku Amel untuk belajar memaafkan dan lebih mengedepankan rasa pedulinya terhadap temanya terdapat dalam kutipan berikut.

PROSIDING SEMINAR LITERASI V
“Literasi generasi layar sentuh” Semarang 3 Desember 2020
ISBN 978-623-91160-9-5

"Eh maaf. Tetapi, itu tadi memang lucu sekali Norris. " Aku menahan tawa. Bukankah karangan Norris tadi memang lucu? Genuis malah. "Eh maaf, bukan itu maksudku. Aku sungguh tertawa bukan karena karangan kau jelek...Tetapi sudahlah, aku minta maaf kalau kau salah paham. Kau mau mengerjakan PR mengarang PR bersamaku? Kalau kau mau, aku bisa ke rumah kau nanti sore." (Tere Liye 2018 : 124).

Kutipan di atas adalah wujud kepedulian Amel terhadap Norris yang menawarkan bantuan untuk mengerjakan tugas sekolah bersama-sama, hampir seluruh teman Norris tidak peduli dengannya akibat perilaku buruknya di sekolah, tetapi Amel dengan suka rela menawarkan bantuan kepada teman yang sedang kesusahan.

“Bagaimana? Mau meminjam buku catatanku? Aku menegaskan. Norris tidak menjawab. Dia lantas melotot kea rah maya, kemudian beranjak duduk dibangkunya, tidak berseru-seru lagi. Norris malas-malasan dan meraih bukunya kemudian mengambil bolpoin.” (Tere Liye 2018: 90).

Pada dasarnya ketika manusia hidup berdampingan di masyarakat, sudah sewajarnya untuk saling memberikan bantuan, sikap Amel dalam kutipan tersebut menunjukkan kepedulianya terhadap Norris, Amel rela meminjamkan buku catatannya kepada Norris padahal Amel tahu bahwa Norris memiliki sifat ceroboh yang sewaktu-waktu dapat menghilangkan atau merusak buku catatannya lagi.

b. Jujur terhadap orang lain

Jujur terhadap orang lain merupakan sikap yang terpuji, mengikuti aturan yang berlaku, lurus hati atau bersikap apa adanya terhadap orang lain apa bila seseorang menyelewengkan atau menyembunyikan Sesuatu dapat dikatakan orang tersebut tidaklah jujur. Dalam cerita terdapat nilai kejujuran. Adapun nilai kejujuran terhadap orang lain dalam novel Si Anak Kuat karya Tere Liye, sebagai berikut.

PROSIDING SEMINAR LITERASI V
“Literasi generasi layar sentuh” Semarang 3 Desember 2020
ISBN 978-623-91160-9-5

Perilaku jujur adalah upaya seseorang untuk menyatakan segala sesuatu sesuai dengan kondisi dan situasi yang sedang dialami, baik itu perilaku baik maupaun buruk yang seseorang lakukan. Dalam Novel *Si Anak Kuat* terdapat nilai jujur yang dilakukan oleh Amelia yang mengakui kesalahannya. Amelia berkata jujur kepada Ayah, Ibunya serta kakak-kakaknya, Amelia mengakui kesalahannya yang telah merusak sikat gigi kakak perempuannya yang bernama Eli. Berikut kutipanya.

“Amelia, benar kau yang merusak sikat gigi Kak Eli. Bapak memastikan”
“iya, Pak,” aku menjawab terbata – Bapak telah menyebut namaku lengkap.
“Dengan memakainya untuk mencuci sepatu sekolah”
“iya Pak.” Aku menyeka ingus. (Tere Liye, 2018 : 56)

Penerapan perilaku jujur dari sejak kecil merupakan suatu upaya menstimulus anak untuk berkata, berbuat sesuai dengan kondisi dan keadaan yg sedang dialami. Hal ini tentu akan berdampak baik di kehidupan selanjutnya. Kutipan tersebut merupakan pengakuan Amelia atas kesalahan yang telah diperbuatnya.

c. Tanggung jawab

Tanggung jawab adalah keadaan dimana seseorang wajib menanggung segala sesuatu yang telah diperbuat untuk memenuhi kewajibannya, wujud nilai-nilai tanggungjawab yang ada dalam novel *Si Anak Kuat* karya Tere Liye adalah sebagai berikut. Wujud tanggung jawab yang dilakukan oleh Amelia adalah menerima hukuman dari ayahnya untuk melakukan semua tugas yang rumah yang semula dilakukan oleh Eli menjadi tugas Amelia selama satu minggu, hal tersebut Amelia lakukan untuk menebus kesalahannya terhadap Eli. Berikut kutipanya.

“Tadi malama Bapak menjatuhkan hukuman. Beliau tidak menahan uang jajanku selama seminggu seperti hukuman yang sering diterima Ka

PROSIDING SEMINAR LITERASI V
“Literasi generasi layar sentuh” Semarang 3 Desember 2020
ISBN 978-623-91160-9-5

Burlian dan Kak Pukat, tetapi menyuruhku mengerjakan sebagian besar tugas Kak Eli – agar aku tahu bagaimana rasanya jadi anak sulung. Jadi pagi-pagi sekali – bahkan adzan subuh pun belum terdengar –aku sudah dibangunkan Mamak. Ini rekorku bangun pagi di luar sahur pas Ramadhan. Sepagi itu aku harus membantu mamak menyiapkan sarapan, sekaligus masakan makan siang.” (Tere Liye, 2018 : 61)

Kutipan di atas adalah wujud rasa tanggung jawab Amel atas kesalahan yang telah diperbuatnya. Selain menerima hukuman dari ayahnya, akibat hukuman itu pula Amel pun dapat merubah kebiasaan buruknya, Amel harus bersiap bangun lebih pagi dari ke tiga saudara kandungnya.

“Setelah sarapan, pekerjaan lain sudah mengantre seperti todak ada hentinya. Mencuci piring kotor dan peralatan memasak. Panci dan kualii penuh minyak dan jelaga hitam tebal sudah bertumpuk di hadapanku. Aku mneghela napas. uraih sabut kelapa dan sabun colek”. (Tere liye, 2018 : 65)

Penerapan nilai tanggung jawab sejak dini dimulai dari hal-hal kecil, seperti yang dilakukan oleh orang tua Amel dalam memberikan hukuman yang mengandung nilai edukasi terhadap anak-anaknya, contoh dalam hal ini adalah menjaga kebersihan rumah.

d. Mengabdikan atau patuh terhadap perintah

Hidup bermasyarakat terdapat norma yang harus dipatuhi, tidak hanya norma tetapi ada juga kewajiban yang harus dijalankan. Kewajiban tersebut terkadang berkaitan dengan orang lain, seperti dalam novel Si Anak Kuat karya Tere Liye yaitu kepatuhan Amel terhadap perintah Pak Bin selaku gurunya, seperti dalam kutipan berikut.

“Sebenarnya tidak banyak yang perlu kau lakukan Amel, kau cukup memperlakukanya dengan baik, agar Norris merasa masih punya teman di sekolah. Bapak khawatir, suatu saat dia bosan di sekolah, lantas berhenti. Maka masalahnya semakin sulit. Nah, kau cukup menjadikannya teman baik. Tawarkan bantuan tanpa diminta. Berikan

PROSIDING SEMINAR LITERASI V
“Literasi generasi layar sentuh” Semarang 3 Desember 2020
ISBN 978-623-91160-9-5

perhatian meski Norris tidak peduli. Mengerjakan PR misalnya atau belajar bersama. Apa pun itu, hal-hal yang baik selama ini memang suka kau lakukan, Amel. Bukankah menyenangkan melakukannya? Aku sebenarnya belum paham tetapi melihat wajah Pak Bin menatapku lembut, penuh rasa percaya, amat menghargai seolah aku ini sudah dewasa, lawan bicara aku memutuskan mengangguk.” (Tere Liye, 2018: 95)

Pada kutipan tersebut Amelia mendapatkan tugas untuk memberikan rasa perhatian kepada teman sekolahnya yaitu Norris, meskipun pada dasarnya Amel tidaklah suka akan perilaku Norris, namun karena rasa hormatnya kepada Pak Bin selaku guru yang telah membimbingnya selama sekolah, Amel pun dengan sukarela menerima tawaran dari Pak Bin.

3. Hubungan Manusia dengan Individu (Diri Sendiri) dalam Novel *Si Anak Kuat Karya Tere Liye*

Nilai moral individu merupakan adanya hubungan manusia dengan dirinya sendiri. Dalam hal ini kita dapat melihat perasaan yang sedang dihadapi manusia atau tokoh dalam novel ketika menghadapi persoalan-persoalan dalam hidupnya.

a. Rasa Bersalah

Rasa bersalah kerap kali terjadi pada setiap orang, perasaan tersebut muncul ketika seseorang merasa perbuatan atau perilakunya melanggar norma atau aturan yang berlaku. Rasa taut berosa atau bersalah juga dialami oleh beberapa tokoh dalam cerita berikut kutipnya.

“Aku tidak tahan lagi, sejak tadi aku merasa bersalah, tidak tenang. Dengan posisi tersudut seperti ini, tidak ada jalan lain selain mengaku, tetapi kalimat pengakuanku tidak kunjung keluar, tertahan ditenggorokanku.” (Tere Liye 2018 : 53).

Kutipan di atas adalah perasaan bersalah yang dialami oleh Amel , karena telah membuat kakaknya marah oleh perbuatan Amel yang merusak

PROSIDING SEMINAR LITERASI V
“Literasi generasi layar sentuh” Semarang 3 Desember 2020
ISBN 978-623-91160-9-5

sikat gigi milik Eli. Setelah kejadian itu Amel berusaha meminta maaf kepada Eli atas perbuatan yang telah diperbuat. Tindakan tersebut selayaknya dilakukan ketika melakukan kesalahan selain wujud dari rasa bersalahnya tindakan tersebut juga merupakan usaha untuk menebus kesalahan yang telah diperbuatannya.

b. Percaya diri

Rasa percaya diri merupakan memberikan keyakinan dan dorongan kuat kepada diri sendiri unruk berbuat atau melakukan tindakan, berikut merupakan rasa percaya diri yang terdapat pada tokoh dalam novel *Si Anak Kuat* karya Tere Liye.

“Awalnya, kaliatku masih patah-patah, tetepi semakin lama semakin lancar. Dengan suara lantang aku mengusulkan agar penduduk kampung membahasa kemungkinan mengganti seluruh batang kopi di ladang dengan bibit yang lebih brkualitas agar tidak ada lagi ladang yang gagal panene, tidak produkif. Itu bisa menjadi jalan keluar agar kehidupan kami lebih baik, tidak hanya mengandalkan cara lama”. (Tere Liye 2018:299).

Kutipan di atas merupakan salah usaha Amel untuk dapat mengungkapkan pendapatnya di depan umum di hadapan tetua kampung, hal tersebut bukanlah hal yang mudah untuk dilakukan, terlebih Amel sangatlah muda untuk memberikan pendapat tentang nasib perkebunan kopi yang ada di kampungnya.

c. Disiplin

Disiplin adalah tindakan seseorang untuk menunjukkan perilaku tertib sesuai dengan ketentuan yang telah dibuat. Dalam novel *Si Anak Kuat* banyak sekali nilai-nilai disiplin yang dilakukan oleh tokoh-tokoh dalam cerita. Adapun nilai-nilai disiplin yang diajarkan oleh Nung kepada anak-anaknya. Berikut kutipanya.

PROSIDING SEMINAR LITERASI V
“Literasi generasi layar sentuh” Semarang 3 Desember 2020
ISBN 978-623-91160-9-5

“Apa susahnya kalian bangun sejak adzan dari masjid terdengar? Tidak perlu diteriaki. Tidak perlu membuat ribut.” Mamak masih meneruskan. (Tere Liye 2018 : 7)

Tindakan tersebut adalah upaya Nung dalam membentuk kedisiplinan anak-anaknya, ketegasan yang dilakukan oleh Nung adalah upaya agar anak-anaknya dapat membiasakan hidup disiplin.

"Eli kau bangunkan Burlian dan Pukat!" Mamak yang sibuk memasak di dapur berseru, sambil memperbaiki tudung rambut. Mamak menyeka keringat di wajah. Dia sibuk sekali sejak pagi buta. Sekarang dia mengaduk kuah besar berisi sayur angka bersantan. (Tere Liye 2018: 185)

Dari kutipan di atas merupakan salah satu upaya orang tua terhadap anaknya untuk membiaskan diri bangun pagi, dan tidak lupa untuk mengerjakan rutinitas pagi seperti salat subuh, menyiapkan perlengkapan sekolah tidak lupa membantu orang tua hal ini mencerminkan penerapan kedisiplinan dalam keluarga Amel dilakukan sejak usia dini.

d. Mandiri

Mandiri adalah perilaku yang tidak mudah bergantung kepada orang lain dalam menyelesaikan tugas yang telah diberikan. Nilai mandiri dalam novel ini tercermin dari perilaku Eli dan Kakaknya dalam menyelesaikan tugas yang diberikan ayahnya. Berikut kutipannya.

"Dengan membawa keranjang rotan yang talinya disampirkan ke kepala, aku dan Kak Eli berangkat ke ladang karet. Kak Eli membawa pisau besar untuk memotong kayu bakar. aku berajalan tanpa suara di belakangnya. Kami meninggalkan halaman rumah, menuju jalan setapak kecil ke arah lereng bukit, terus menanjak" (Tere Liye 2018 : 69).

Wujud nilai kemandirian begitu tercermin melalui kegiatan Amel dan sang kakak untuk mencari kayu bakar, menjadi seorang

PROSIDING SEMINAR LITERASI V
“Literasi generasi layar sentuh” Semarang 3 Desember 2020
ISBN 978-623-91160-9-5

perempuan tidak menjadi halangan bagi Amel dan Eli menunaikan perintah dari orang tuanya.

A. SIMPULAN

Berdasarkan hasil analisis terhadap nove *Si Anak Kuat* karya Tere Liye menunjukkan bahwa karya sastra tersebut terdapat aspek yang menarik untuk dipelajari, karena menyuguhkan nilai-nilai kehidupan dalam bermasyarakat. Adapun Nilai moral yang dilihat dari hubungan manusia dengan Tuhan dalam novel ini adalah, rasa takut akan Tuhan, rajin beribadah, dan kesabaran. Nilai moral kaitanya dengan hubungan manusia dalam masyarakat antara lain, peduli, jujur terhadap orang lain, tanggung jawab dan mengabdikan atau patuh terhadap perintah. Nilai moral dilihat dari hubungan manusia dengan individu (diri sendiri) Adapun nilai-nilai moral hubungan manusia dengan diri sendiri yaitu, rasa bersalah, percaya diri, disiplin, dan mandiri.

DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, Suharsimi. 2013. *Prosedur Penelitian suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Darmadi, Hamid. 2009. *Kemampuan Dasar Mengajar*. Bandung: Alfabeta
- Ewanti, Renita Dian. 2018. Nilai Moral dalam Novel Tentang Kamu Karya Tere Liye: Tinjauan Sosiologi Sastra dan Implementasinya Sebagai Bahan Ajar Di SMA. Diakses <http://eprints.ums.ac.id/65990/1/NASKAH%20PUBLIKASI%20RENITA.pdf> pada 20 Juni 2020
- Herlina, Eli. 2017. “Nilai Moral pada Kumpulan Cerpen Bidadari yang Mengembara Karya A. S Laksana sebagai Aternatif Bahan Ajar Sastra Di SMA dan Model Pembelajaranya.” Diakses di <http://wacanadidaktika.unwir.ac.id/index.php/wd/article/view/42> pada 20 Juni 2020
- Kaelan. 2008. *Pendidikan Pancasila*. Yogyakarta: Pradigma.
- Liye, Tere. 2018. *Si Anak Kuat*. Jakarta: Republika Penerbit.
- Mulyana. 2004. *Mengartikulasikan Pendidikan Nilai*. Bandung: Alfabeta
- Muplihun, Endra. 2016. “Nilai Moral dalam Dwilogi Novel Sanam dan Larung Karya Ayu Utami.” Diakses di <https://journal.stkipsingkawang.ac.id/index.php/JP-BSI/article/view/91> Pada 25 Juni 2020.
- Nurgiyantoro, Burhan. 2013. *Teori Pengkajian Fiksi*. Yogyakarta: Gadjah Mada University Press.
- Rosyanti, Sinta. 2017. “Nilai Moral dalam Novel Surat Kecil untuk Tuhan Karya Agnes Davonar.” Diakses di <https://core.ac.uk/download/pdf/33515178.pdf> pada 20 Juni 2020.
- Suseno, Magnis Franz. 1987. *Etika Dasar: Masalah-Masalah Pokok Filsafat Moral*. Yogyakarta: Kanisius.
- Sutopo. 2006. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Surakarta: Universitas Sebelas Maret.